BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi yang semakin berkembang menuntut setiap individu untuk lebih bijak lagi dalam mengelola keuangan, baik untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek maupun persiapan untuk kebutuhan jangka panjang.Setiap orang memiliki cara tersendiri dalam memenuhi kebutuhan, dan salah satu caranya yaitu dengan melakukan investasi. Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber lainnya yang dilakukan pada saat sekarang, dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Tandelilin, 2010:102). Selain itu menurut Sutanto (2017:127) pengertian investasi adalah kegiatan menunda konsumsi untuk mendapatkan (nilai) konsumsi yang lebih besar pada masa yang akan datang. Tujuan dari investasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan investor. Kesejahteraan yang dimaksud adalah kesejahteraan moneter yang dapat diukur dengan penjumlahan pendapatan saat ini dibandingkan dengan nilai pendapatan masa datang, tentunya pendapatan di masa yang akan datang harus lebih besar dibandingkan dengan pendapatan di masa sekarang. Sedangkan investor adalah seseorang yang melakukan kegiatan investasi. Investasi yang dipilih oleh investor biasanya berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. Sumber dana untuk investasi dapat berasal dari aset-aset yang dimiliki saat ini ataupun dari tabungan. Dana yang berasal dari tabungan atau pendapatan tersebut jika diinvestasikan akan memberikan harapan peningkatan pendapatan investor di masa yang akan datang.

Terdapat dua pilihan untuk investor dalam menanamkan modalnya baik secara *real investment* maupun dengan *financial investment.* Menurut Sutanto (2017:140) investasi dibagi menjadi dua macam yaitu : Investasi nyata (*Real Investment*), adalah investor menanamkan modalnya dalam bentuk aktiva yang berwujud seperti emas,

barang seni, properti, berlian maupun tanah. Sedangkan untuk *financial investment*, yaitu investor dapat menanamkan modalnya dalam dua bentuk yaitu Investasi di akun bank seperti :deposito, sertifikat BI dan Investasi di pasar modal seperti : saham, obligasi, opsi, dan warrant dll.

Seiring dengan perkembangan zaman, dan meningkatnya minat masyarakat dalam melakukan investasi, menjadikan sejumlah orang untuk memanfaatkan hal tersebut dengan melakukan berbagai macam penipuan dengan kedok investasi. Selain itu, kurangnya pengetahuan masyarakat dalam melakukan investasi, merupakan salah satu penyebab utama yang menjadikan seseorang salah dalam memilih jenis investasi dan masuk kedalam perangkap penipuan investasi. Dalam hal ini pengetahuan akan investasi menjadi faktor penting bagi masyarakat dalam mempengaruhi prilaku masyarakat untuk mengambil keputusan investasi.

Sikap investor yang cenderung mengharapkan *return* tinggi, tentunya harus juga mempertimbangkan seberapa besar risiko yang harus ditanggung dari investasi tersebut. Investor yang rasional tentunya pasti akan mengharapkan keuntungan yang besar dengan risiko yang lebih kecil, tetapi pada umumnya semakin besar keuntungan yang diharapkan maka semakin besar juga risiko yang harus ditanggung. Investasi yang akan dipilih dan besarnya dana yang dikeluarkan, merupakan suatu hal yang dipengaruhi oleh toleransi seorang investor terhadap risiko. *Risk tolerance* merupakan sikap yang dilakukan investor terhadap risiko yang akan dihadapi. Menurut Halim (2005) menjelaskan bahwa preferensi investor terhadap risiko dibagi menjadi tiga bagian yaiu: apakah investor menyukai risiko (*risk seeker*), mengindari risiko(*risk averter*), atau bahkan netral terhadap suatu risiko (*risk neutrality*). Hasil dari penelitian Iramani (2014) menyebutkan bahwa *Risk tolerance* merupakan salah satu faktor penentu yang sangat kuat dalam pengambilan keputusan investasi. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa *risk tolerance* merupakan predictor yang sangat kuat yang dapat mempengaruhi perilaku investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Disisi lain dalam berinvestasi, investor telah merelakan sejumlah dana yang mereka miliki saat ini untuk ditukar dengan aset-aset investasi, dan tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan *return*, tanpa melupakan *factor* risiko investasi yang dihadapinya (Tandelilin, 2010:102). Kerelaan yang diberikan para investor ini berimbal pada hasil kemungkinan akan suatu keuntungan yang bersifat *financial* di masa yang akan datang. Jogiyanto (2010:205) mendefinisikan return sebagai hasil yang diperoleh dari investasi yang dijalani seseorang. *Expected Return* adalah tingkat return yang diantisipasi investor di masa yang akan datang (Tandelilin, 2010 : 10). Tingkat pengemalian berbanding lurus atau seimbang dengan tingkat risikonya, yang berarti semakin tinggi tingkat pengembalian yang diharapkan oleh seorang investor maka semakin tinggi pula tingkat risiko yang dihadapi. Dengan adanya yang tinggi diharapkan dapat menjadisalah satu motivasi investor dalam melakukan investasi dan dapat menjadi pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi kedepannya

Ketika seorang investor telah berhasil dan telah nyaman dengan investasi yang telah mereka lakukan, maka secara langsung akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri pada diri investor. Tingkat kepercayaan diri yang meningkat itulah yang menyebabkan seorang investor menjadi *Overconfidence*. *Overconfidence*akan membuat perilaku seorang investor menjadi seorang yang *overestimate* terhadap pengetahuan yang dimiliki oleh investor itu sendiri, dan *underestimate* terhadap prediksi yang dilakukan karena melebih-lebihkan kemampuan yang dimilki (Nofsinger, 2005 : 10). Banyak penelitian yang menyebutkan bahwa para investor yang *Overconfidence*, akan menimbulkan sikap telalu yakin pada kemampuan yang mereka miliki dalam memprediksi ataupun dalam pengambilan keputusan investasi, sehingga para investor mengabaikan informasi-informasi lain diluar kemampuan yang dimilikinya, dan pada akhirnya akan membuat para investor kebingungan dan salah dalam mengambil keputusan investasi. Penelitian yang dilakukan Iramani (2014) mengatakan bahwa pengaruh kepercaya diri yang berlebihan yang dimiliki investor dalam proses pengambilan keputusan investasi, menyebabkan seorang investor

menanggung risiko yang lebih besar karena investor terlalu percaya diri dan akan memandang suatu risiko itu menjadi rendah, dan pada akhirnya akan membuat investor salah dalam mengambil keputusan investasi.

Selain dari ekpestasi keuntungan, toleransi investor terdapat risiko, dan kepecayaan diri yang tinggi, perilaku investor dalam mengambil keputusan investasinya juga bisa ditentukan oleh motivasi. Apa yang menjadi motivasi investor untuk menentukan dan memilih jenis investasinya. Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan usaha seseorang untuk mencapai tujuannya (Stephen dan Timothy, 2013:202). Dengan adanya motivasi, diharapkan seorang investor dapat mencapai kesejahteraan finansial pada keluarga, meningkatkan kesadaran moral dalam menilai kebutuhan bukan keinginan, mendorong sikap investasi untuk menghasilkan keuntungan dan pengambilan keputusan keuangan yang tepat sesuai yang dibutuhkan saat ini atau di masa yang akan datang.

Investor yang cerdas dan rasional selalu memiliki pertimbangan terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan untuk melakukan investasi, dikarenakan dalam setiap investasi tidak hanya keuntungan yang di peroleh melainkan juga risiko yang akan terus membayangi investor. Sesorang investor yang memiliki pengamalan buruk dalam berinvestasi akan cenderung lebih berhati-hati dalam memilih jenis investasi yang akan dipilih selanjutnya. *Experienced Regret* merupakan sebuah penyesalan yang timbul akibat kesalahan di masa lalu yang dapat mempengaruhi keputusan di masa depan (Pompian dan Mitchell,2006). Penyesalan dan pengalaman buruk tersebut yang menjadikan seorang investor cenderung berhati-hati dan berfikir berulang kembali disaat mereka akan mengambil keputusan investasi, sehingga penyesalan yang pernah mereka alami tidak terjadi kembali.

Seorang Investor dalam membuat suatu keputusan investasi pada dasarnya dimaksudkan untuk mendapatkan keuntungan. Dengan kata lain, investor lebih menyukai realisasi keuntungan dari pada realisasi kerugian. Dikutip dari (Beritasatu.com, 23 November 2018) Dominasi investor asing di pasar modal domestik

sudah mencapai angka 52%. Dari total nilai saham sebesar Rp 3.347 triliun per Oktober 2018 di PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), sekitar Rp 1.743 triliun atau 52%-nya milik investor asing. Saham milik investor lokal hanya 48%-nya atau sekitar Rp 1.604 triliun. Hegemoni asing juga berlangsung di pasar surat berharga negara (SBN). Per 21 November 2018, kepemilikan asing mencapai Rp 889,21 triliun atau 37,56% dari total *outstanding* SBN senilai Rp 2.367,50 triliun. Kepemilikan asing mengalahkan kepemilikan bank (27,38%), reksa dana (4,86%), asuransi (8,51%), dana pensiun (8,96%), investor individu (3,25%), dan investor lainnya (5,75%). Ketergantungan pasar modal kepada investor asing sungguh tidak sehat bagi perekonomian nasional dan merupakan suatu ancaman bagi investor *domestic* salah satunya yaitu bagi investor individu. Persentase investor individu dalam pasar modal *domestic* sebesar (3,25%) yang artinya persentase tersebut merupakan salah satu bagian kecil dari keseluruhan kepemilikan pasar modal *domestic* di Indonesia. Tetapi ketika investor asing keluar dari pasar saham, pasar obligasi, atau reksa dana untuk merealisasikan keuntungan *(profit taking), akan mengakibatkan* pasar modal *domestic* terguncang dan dapat memicu terjadinya krisis nilai tukar, yang menyebabkan rupiah menjadi terjun bebas karena pasokan dolar di dalam negeri semakin berkurang. Kondisi ini bahkan dapat memicu efek domino. Bila rupiah terdepresiasi terlalu dalam terhadap dolar AS, investor asing semakin masif menarik dananya dari Indonesia.

Perilaku investor tidak muncul sebagai motivasi untuk menyeimbangkan portofolio atau untuk menghindari biaya trading yang tinggi dari harga-harga saham yang rendah, tidak juga untuk justifikasi kinerja portofolio berikutnya. Melainkan sebagai motivasi investor untuk mempertimbangan pajak pada waktu menjual merupakan bukti yang kuat. Investor individu memiliki preferensi signifikan untuk menjual saham-saham yang rugi (*losser*), karena berlakunya pajak. Artinya, investor melakukan realisasi kerugian pada tingkat yang tinggi dari pada realisasi keuntungan yang didapatkan, untuk melihat perilaku investor individu dalam membuat suatu keputusan.

Di dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi di kabupaten Gresik, karena Kabupaten Gresik merupakan salah satu daerah yang terletak di Provinsi Jawa Timur dengan arus investasi menempati peringkat pertama. Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mencatat bahwa Kabupaten Gresik merupakan daerah dengan arus investasi peringkat pertama berupa investasi penanaman modal asing (PMA). Menurut Zuli Taufik Kepala Bidang Sistem Informasi BKPM Pusat, arus investasi di Kabupaten Gresik cukup tinggi. Kabupaten Gresik hingga kini menduduki peringkat pertama investasi Penanaman Modal Asing (PMA), dengan jumlah proyek mencapai 240 kegiatan senilai 471 juta dollar AS. Sedangkan investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) kabupaten Gresik ada diperingkat ke dua dengan 442 proyek dengan nilai Rp 9,1 triliun. Dalam hal ini Kabupaten Gresik memiliki semua kebutuhan investor mulai dari infrastruktur, pelayanan perizinan, pelabuhan, pasar hingga tenaga kerja. Tak aneh jika kemudian, Gresik menjadi bidikan para investor, termasuk pengembang yang berminat melakukan ekspansi bisnis properti(Radar Surabaya, 28 Maret 2018).

Melihat fenomena tersebut, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Pengaruh *Risk Tolerance*, *Expected Return*, *Overconfidence*, Motivasi dan *Experienced Regret* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Investor Individu di Gresik"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah peneliti sampaikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah *Risk Tolerance* berpengaruh Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Investor Individu di Gresik?
2. Apakah *Expected Return* berpengaruh Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Investor Individu di Gresik?
3. Apakah *Overconfidence* berpengaruh Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Investor Individu di Gresik ?

4. Apakah Motivasi berpengaruh Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Investor Individu di Gresik ?
5. Apakah *Experienced Regret* berpengaruh Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Investor Individu di Gresik ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Pengaruh *Risk Tolerance* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Investor Individu di Gresik.
2. Mengetahui Pengaruh *Expected Return* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Investor Individu di Gresik.
3. Mengetahui Pengaruh *Overconfidence* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Investor Individu di Gresik.
4. Mengetahui Pengaruh Motivasi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Investor Individu di Gresik.
5. Mengetahui Pengaruh *Experienced Regret* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Investor Individu di Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

Secara teoritis diharapkan penelitian ini mampu memberikan pengetahuan baru mengenai "Pengaruh *Risk Tolerance* , *Expected Return, Overconfidence,* Motivasi dan *Experienced Regret* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Investor Individu di Gresik"

b. Manfaat Secara Praktis

- **Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti sebagai latihan dan penerapan disiplin ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan, sekaligus menambah pengetahuan baru mengenai "Pengaruh *Risk Tolerance* , *Expected Return, Overconfidence,* Motivasi dan *Experienced Regret* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Investor Individu di Gresik", Sehingga dalam kehidupan nyata peneliti dapat menentukan keputusan atau pemilihan jenis investasi yang baik dan benar sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

- **Bagi akademisi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mendukung kajian "Pengaruh *Risk Tolerance* , *Expected Return, Overconfidence,* Motivasi dan *Experienced Regret* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Investor Individu di Gresik", serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sebagai salah satu bahan pertimbangan yang berkaitan dengan Pengaruh *Risk Tolerance* , *Expected Return, Overconfidence,* Motivasi dan *Experienced Regret* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Investor Individu di Gresik, yang di harapkan dapat membantu masyarakat khususnya investor individu agar terhindar dari masalah dalam berinvestasi.

d. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan sebagai salah satu informasi atau pengetahuan dalam mengetahui karakteristik investor individu yang berada di Gresik.

UNIVERSITAS INTERNASIONAL SEMEN INDONESIA
UISI